

PANDANGAN MAHASISWA/I UNIVERSITAS NEGERI MEDAN MENGENAI KESETARAAN GENDER DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Cindy Widya Syaputri¹, Cut Salsabilah², Nadia Lestari³, Salfiq Najwa⁴
cindywidyasyaputri@gmail.com¹, cutsalsabilah5@gmail.com²,
nadialestari096@gmail.com³, salfiqanajwa@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kajian tentang kesetaraan gender dari sudut pandang Islam menunjukkan bahwa, meskipun adat istiadat dan budaya sering mengaitkan perbedaan gender dengan ketidakadilan, ajaran Islam menegaskan prinsip egalitarian di antara laki-laki dan perempuan. Penelitian telah menunjukkan bahwa pemahaman yang salah tentang posisi gender dalam Islam sering kali berakar pada mitos dan stereotip. Menurut penelitian ini, baik pria maupun wanita memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah sebagai hamba dan khalifah di dunia. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidakadilan gender di masyarakat, penting untuk mengkaji ulang teks keagamaan dan menerapkan prinsip kesetaraan yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman gender dalam Islam, menegaskan prinsip kesetaraan dan mengkaji ulang terhadap teks-teks keagamaan untuk memperkuat pemahaman yang benar tentang kesetaraan gender dalam Konteks Agama Islam.

Kata kunci: Perspektif, Gender, Agama Islam.

ABSTRACT

Studies on gender equality from an Islamic perspective show that, while customs and culture often associate gender differences with injustice, Islamic teachings affirm egalitarian principles among men and women. Research has shown that misconceptions about gender positions in Islam are often rooted in myths and stereotypes. According to this research, both men and women have equal standing before Allah as servants and caliphs in the world. Therefore, to address gender injustice in society, it is important to review religious texts and apply the principles of equality found in the Qur'an. The purpose of this research is to analyze the understanding of gender in Islam, affirm the principle of equality and review religious texts to strengthen the correct understanding of gender equality in the context of Islam.

Keywords: Perspective, Gender, Islamic Religion.

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender semakin penting dalam masyarakat modern, terutama dalam studi keagamaan. Dalam Islam, konsep gender sering disalahartikan karena dianggap sebagai dasar ketidakadilan karena perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender merupakan bagian penting dari ajaran Islam, yang menekankan prinsip egalitarianisme antara laki-laki dan perempuan (Mutmainah, 2022; Shihab, 2001).

Kajian gender telah berkembang pesat sejak awal, terutama di Indonesia. Wawasan gender baru muncul pada tahun 1980-an, tetapi baru pada tahun 1990-an masalah gender benar-benar menjadi masalah keagamaan. Banyak pemikir Islam dalam konteks ini mencoba menjelaskan posisi perempuan dalam Islam. Mereka menekankan pentingnya memahami peran perempuan dan hak mereka sebagai bagian dari struktur sosial yang adil (Suhra, 2013; Muqoyyidin, 2013).

Al-Qur'an menyatakan bahwa kedua jenis kelamin memiliki hak yang sama untuk beribadah dan berkontribusi kepada masyarakat. Dalam beberapa ayat, seperti dalam Al-

Qur'an, ayat 49: 13, disebutkan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai khalifah di bumi, menunjukkan bahwa keduanya memiliki peran yang sama dalam melaksanakan tugas-Nya. Namun, dalam kenyataannya, ketidakadilan yang mengakibatkan marginalisasi perempuan seringkali ditemukan, terutama dalam hal sosial dan politik (Fakih, 1997). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil pendekatan kritis terhadap teks dan tradisi keagamaan yang ada, serta merenungkan bagaimana prinsip kesetaraan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga meneliti bagaimana ajaran Islam dapat digunakan sebagai landasan untuk mengatasi ketidakadilan gender yang terus terjadi di masyarakat modern. (Mutmainah, 2022; Umar, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuisisioner yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan (Unimed). Kuisisioner tersebut berisi 10 pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman mahasiswa terkait dengan topik yang sedang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sedemikian rupa untuk memungkinkan responden memberikan jawaban yang mendalam dan beragam, sehingga peneliti dapat menganalisis pola-pola yang muncul dari data tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka sebagai metode untuk memperoleh data sekunder. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber referensi dari jurnal-jurnal akademik yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan memberikan konteks terhadap hasil analisis dari data primer. Kombinasi antara data primer dari kuisisioner dan data sekunder dari studi pustaka memungkinkan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap isu yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari jawaban yang diberikan responden, dapat diketahui bahwasanya terdapat perbedaan pandangan dalam kesetaraan gender didalam agama Islam. Mayoritas responden setuju bahwasanya Islam mendukung kesetaraan gender pada berbagai aspek dalam kehidupan, seperti hak-hak nya dalam pendidikan dan pekerjaan. Namun, ditekankan juga bahwa tetap ada perbedaan dalam peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan Islam.

Beberapa responden berpendapat bahwa Islam memandang semua makhluk sama di hadapan Allah sebagai penciptanya, baik laki-laki maupun perempuan. Namun tetap pada kodratnya, yakni peran dan tanggung jawab mereka diatur sesuai dengan kemampuan dan fitrah masing-masing. Contohnya ialah, laki-laki memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah dan menjadi pemimpin dalam keluarga, sedangkan perempuan memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga dan mendidik anak.

Di sisi lain, beberapa responden berpendapat bahwa Islam lebih mengutamakan laki-laki sebagai pemimpin sedangkan perempuan berperan sebagai pendukung. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa adanya pemahaman yang tradisional terkait peran gender didalam agama.

Sebagian besar responden juga sepakat bahwasanya laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam hal pendidikan. Meskipun dalam hal pekerjaan, masih adanya perbedaan pendapat mengenai hak tersebut. Ada yang berpendapat bahwa

perbedaan fisik dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan yang mempengaruhi peran mereka didalam pekerjaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam Islam pada dasarnya didukung oleh ajaran Al-Qur'an, yang menekankan prinsip egalitarianisme antara laki-laki dan perempuan. Ajaran Islam tidak membeda-bedakan hak dan kewajiban antara keduanya dalam menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Meski demikian, perbedaan biologis dan tanggung jawab yang ditentukan oleh fitrah masing-masing tetap diakui dalam beberapa aspek kehidupan, seperti peran laki-laki sebagai pencari nafkah dan pemimpin keluarga, sementara perempuan lebih berfokus pada pengurusan rumah tangga dan pendidikan anak. Hal ini menegaskan bahwa kesetaraan gender dalam Islam tidak selalu bermakna persamaan peran secara mutlak, melainkan pengakuan atas hak dan tanggung jawab yang setara sesuai dengan fitrah masing-masing.

Selain itu, kajian ini juga mengungkap bahwa dalam konteks sosial modern, pemahaman mengenai peran gender dalam Islam masih beragam. Meskipun mayoritas setuju bahwa Islam mendukung kesetaraan dalam pendidikan, masih terdapat perbedaan pendapat dalam aspek pekerjaan dan kepemimpinan, di mana sebagian masih menganut pandangan tradisional yang menempatkan laki-laki sebagai pemimpin utama. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam dan kritis terhadap ajaran Islam mengenai gender diperlukan untuk menghadapi ketidakadilan gender yang masih sering terjadi, serta memastikan bahwa prinsip-prinsip kesetaraan dapat diterapkan secara adil dalam masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Hendra, Nurul Hakim. (2023). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hukum Islam. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/jaksya/article/view/293> . Diakses pada tanggal 10 September 2024.
- Faqihuddin Abdul Kodir. (2019). Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam. *Jurnal AFKARUNA*. . <https://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/download/6766/4653> Diakses pada tanggal 10 September 2024.